

Arsitektur Bangunan Istana Maimun Telaah Sejarah dan Ornamen

Abdul Ghani Jamora Nasution

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

email: abulghanijamoranasution@gmail.com

Agilia Febriani

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

email: agiliafebriani02@gmail.com

Nadia Syafitri

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

email: nadiasyahfitri06@gmail.com

Pramudia Ananda

Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

email: pramudiaananda336@gmail.com

Abstract. *This Maimun Palace is the only and most prominent relic to show the existence of Malay culture in the city of Medan. When viewed from the shape and appearance of the Maimun Palace building, it has messages that are not directly visible, but in terms of visual communication, the Maimun Palace building also has a lot of information about the heyday, leadership and existence of the Malay Sultanate both in terms of appearance and the interior of the building. it has. This study aims to examine and describe the architecture of the Maimoon Palace building through historical and ornamental studies. This research was conducted in the Maimun Palace building located on Jalan Sultan Ma'moen Al Rasyid, Medan Maimun, Medan City with a qualitative descriptive research method. The type of data needed in this research is secondary. The results of this study indicate that the Maimun palace building is feasible for conservation.*

Keywords: *Architecture, Maimun Palace, History, Ornament.*

Abstrak. Istana Maimun ini adalah peninggalan satu-satunya yang paling menonjol untuk menunjukkan keberadaan budaya melayu di kota Medan. Jika dilihat dari bentuk dan tampilan bangunan Istana maimun ini memiliki pesan-pesan yang tidak terlihat secara langsung, namun dari segi komunikasi secara visual, bangunan Istana Maimun juga memiliki banyak informasi tentang masa kejayaan, kepemimpinan dan keberadaan kesultanan melayu baik dari segi tampilan maupun interior bangunan yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan berkenaan Arsitektur bangunan Istanan Maimoon melalui telaah sejarah dan ornament. Penelitian ini dilakukan pada bangunan Istana Maimun yang terletak di Jalan Sultan Ma'moen Al Rasyid, Medan Maimun, Kota Medan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data-data

yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bangunan istana Maimun layak untuk di konservasi.

Kata kunci: Arsitektur, Istana Maimun, Sejarah, Ornamen.

LATAR BELAKANG

Istana Maimun juga disebut dan dikenal dengan nama Istana Putri Hijau, yang merupakan istana kebesaran dari Kerajaan Sultan Deli Takari (2012) . Istana Maimun dulunya difungsikan sebagai gedung untuk mentamu tamu kesultanan Melayu Deli yang telah dibangun sejak tahun 1888 atau 131 tahun yang lalu. Saat ini Istana sudah beralih fungsi menjadi museum dan tempat tinggal bagi keluarga keturunan sultan maimun. Istana Maimoon ini adalah peninggalan satu-satunya yang paling menonjol untuk menunjukkan keberadaan budaya melayu di kota Medan. Jika dilihat dari bentuk dan tampilan bangunan Istana maimun ini memiliki pesan-pesan yang tidak terlihat secara langsung, namun dari segi komunikasi secara visual, bangunan Istana Maimun juga memiliki banyak informasi tentang masa kejayaan, kepemimpinan dan keberadaan kesultanan melayu baik dari segi tampilan maupun interior bangunan yang dimilikinya. Bangunan Istana Maimun ini memiliki daya tarik tersendiri terutama sebagai bukti perjalanan sejarah dalam tokoh penguasa dan kebudayaan Kota Medan itu sendiri. Istana Maimun banyak mengadopsi gaya-gaya arsitektur luar di dunia.

Seperti gaya arsitektur Islam di Timur Tengah, gaya arsitektur Mughal di India dan gaya arsitektur di eropa seperti Belanda, Francis, Inggris dan Itali, yang berpengaruh kepada bentuk fisik dan bentuk tatanan ruang pada Istana Maimun. Istana Maimun sendiri dirancang oleh seseorang arsitek yang berkebangsaan belanda yaitu seorang yang berprofesi sebagai angkatan militer yang bernama T.H. Van Erp. Istana Maimun ini sangat terkenal karena rancangan bangunannya yang dianggap megah, unik sekaligus indah. Kemegahan bangunan istana maimun merupakan bukti dari kejayaan kesultanan Deli pada jaman yang lalu yang hingga kini masih terus ada dan dijaga sebagai bagian dari kebudayaan Melayu Deli oleh keturunan sultan.

Bangunan atau lokasi yang berhubungan dengan orang terkenal atau tokoh penting. Bangunan hasil pekerjaan seorang arsitek tertentu, dalam hal ini adalah arsitek yang berperan dalam perkembangan arsitektur di Indonesia pada masa colonial. Kriteria

nilai sejarah berkaitan dengan peristiwa sejarah dan tokoh peristiwa di Negara itu. Pengelolaan warisan budaya untuk nilai ilmu pengetahuan terdiri dari penemuan baru, munculnya ragam baru, penerapan teknologi baru dan munculnya spesies baru. Kriteria indentifikasi untuk nilai ilmu pengetahuan ialah data untuk melihat bentuk arsitektural pada masa Jawa Kuno (abad VII-X M) dan data relief dapat digunakan untuk merekonstruksi kondisi . Kriteria ilmu pengetahuan yaitu teknologi yang digunakan, periode dan social masyarakat pada masa Jawa Kuno gaya seni.Kriteria agama berkaitan dengan simbolisasi suatu ajaran pada bangunan atau monument keagamaan. Periode dan tokoh dihubungkan dengan agama tertentu yang sudah diakui oleh komunitas.Nilai kebudayaan adalah keberadaan kebudayaan kuno atau budaya masyarakat lalu dan kebudayaan yang masih berlangsung sampai masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk membantu mendapatkan hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bangunan Istana Maimun yang terletak di Jalan Sultan Ma'moen Al Rasyid, Medan Maimun, Kota Medan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui observasi lapangan berupa dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Bangunan Istana Maimun

Bangunan Istana Maimun menggunakan material beton, yang mana batu bata dan kayu sebagai bahan konstruksinya dalam membangun istana Maimun. Beton memiliki kelebihan diantaranya memiliki kuat tekan yang tinggi dan tahan terhadap cuaca, sedangkan kayu memiliki kelebihan nya adalah massa jenis yang relatif kecil sehingga berat total sebuah bangunan struktur yang terbuat dari kayu akan relatif lebih ringan. pondasi Sistem konstruksi struktur pada bangunan Istana maimun yaitu dinding merupakan pemikul beban (bearing wall). Dinding memikul beban bangunan, dan dinding tersebut menumpu pada struktur pondasi Cristofel,G(2017).

Pondasi pada istana maimun berupa pondasi tapak dan pondasi menerus. Pondasi menerus pada istana maimun berupa pasangan bata selebar 60 cm, dengan tinggi pasangan bata 50 cm pada elevasi dasar 1,8 meter. Pada istana maimun, terdapat jenis sambungan, sambungan nya yaitu yang digunakan adalah sambungan kayu dan sambungan bata dengan kayu. Alat yang digunakan pada sambungan kayu yaitu paku, dan pasak, sedangkan pada sambungan bata dan kayu digunakan paku yang ditanam di pasangan bata sebagai pengunci kayu. Bangunan Atap Atap pada istana maimun berbentuk limas.

Penutup atap terbuat dari atap seng. Dimana kayu digunakan sebagai kuda kuda rangka atap. Simpangan antar lantai (Displacement) Simpangan antar lantai (x) adalah perbedaan perpindahan elastis (x) antara suatu lantai dengan lantai dibawahnya. Simpangan antar lantai tidak boleh melebihi batasan maksimum sesuai tabel 20 SNI 1726 2019 dengan jenis struktur yaitu struktur dinding geser bata Subtano, S. (2015).

Perhitungan Per Area perhitungan dinding bata istana maimun dibuat per area untuk memudahkan dalam menganalisis struktur, dimana perhitungan ini mencakup reaksi pada perletakan, perhitungan pondasi, ketahanan bata terhadap tegangan yang terjadi, dan perhitungan gaya gempa pada dinding bata istana maimun. Perhitungan Struktur Kolom dan Dinding Pelengkung perhitungan dinding bata istana maimun dibuat per area untuk memudahkan dalam menganalisis struktur, dimana perhitungan ini mencakup reaksi pada perletakan, perhitungan pondasi, ketahanan bata terhadap tegangan yang terjadi, dan perhitungan gaya gempa pada dinding bata istana maimun Nursyamsi N, Johannes T, Muthia H, Hari A W, (2022).

Koefisien determinasi sebesar 1,24 %, mengungkapkan bahwa besarnya sumbangan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap turunnya kemampuan komunikasi matematis peserta didik adalah sebesar 1,24 %. Sedangkan 98,76% merupakan sumbangan dari faktor lainnya. Begitu juga untuk level kemampuan sedang dan tinggi. Secara keseluruhan, koefisien determinasi sebesar 10,31 %, mengungkapkan bahwa besarnya sumbangan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap naiknya kemampuan komunikasi matematis peserta didik adalah sebesar 10,31 %. Sedangkan 89,69% merupakan sumbangan dari faktor lainnya.

B. Bentuk Ornamen Istana Interior

Istana maimun merupakan interior yang mewah karena memiliki konsep arsitekturnya unik, cantik, dan memiliki karakter unsur tradisional yang khas Indonesia dengan sentuhan Melayu, baik bentuk maupun ornamennya dipengaruhi oleh berbagai kebudayaan, antara lain Melayu, Moghul, Timur Tengah, Spanyol, India, dan Belanda. Bangunan ini juga didominasi dengan warna kuning keemasan yang identik dengan etnis Melayu Ching, F.D.K. (1996).

Pengaruh arsitektur Balairung digunakan untuk acara penobatan Sultan Deli atau agenda tradisional lainnya dua budaya tampak pada bangunan utama (Balairung). Dimana ornamen yang terdapat pada bangunan utama ini antara lain, lampu kristal, kipas angin, pajangan, meja, kursi, lemari bahkan kurva yang berbentuk kapal terbalik yang dikenal dengan Persia Curve sering dijumpai pada bangunan di kawasan Timur Tengah, Turki, dan India juga menghiasi ruang Balairung ini. termasuk acara-acara keislaman. Balairung juga digunakan sebagai tempat Sultan menerima sanak saudara dan keluarga di hari libur Islam. Di ruang utama tersebut pula, saat ini tersimpan foto keluarga, perabotan rumah tangga seperti bokor, gelas, dan alat rumah tangga lainnya serta senjata tua peninggalan kesultanan yang disimpan dalam etalase kaca. Pada singgasana Sultan ada sebuah lampu kristal yang menerangi singgasana, bentuknya terpengaruh budaya Eropa Suryatno (1957).

Ada beberapa ornamen Mebel dan Furnitur yang menghiasi ruang induk (Balairung) diantaranya kursi, meja dan lemari. Mebel dan Furnitur juga salah satu percampuran dua budaya yang bergaya Eropa. Mebel bukan hanya bermanfaat untuk kenyamanan dan kerapian rumah saja tetapi juga mengusung makna-makna sosial yang menegaskan status sosial. Memang ada kursi yang berfungsi sebagai tempat duduk semata, tetapi ada kursi yang menegaskan kekuasaan. Karena itu dikenal kursi raja, kursi direktur, tahta. Karena kursi juga mempunyai arti kekuasaan, maka kursi kekuasaan berlainan dengan kursi yang hanya sebagai tempat duduk. Kursi Raja penuh dengan ukir-ukiran yang rumit. Dan di istana, kursi raja paling bagus dan paling besar, kursi bawahan raja, harus lebih sederhana dan kecil, walaupun secara finansial mampu menyediakan kursi yang lebih bagus.

Bagaimana makna mebel pada zaman sekarang, dimana sudah jarang ada status raja. Kursi bisa dijadikan sarana menyampaikan status ekonomi seseorang. Seseorang tidak nampak kaya sampai dia menampakkannya dalam bentuk mebel yang mewah. Biasanya mebel mewah itu adalah mebel klasik. Mebel minimalis juga bisa mewah jika bahannya mahal, misalnya dari kayu jati berdiameter besar dan berukuran besar. Tanpa berbicara secara verbal, kursi sudah berbicara bahwa pemilik mebel ini adalah orang kaya. Singgasana Sultan Deli juga memiliki kubah seperti atap yang terletak pada bagian drop off dan main entrance istana dan berjumlah 3 buah dan berwarna hitam. Kubahnya yang pipih dan berhiaskan bulan sabit di bagian puncak, menandakan gaya Moor yang dianutnya. Kubah tersebut seperti kubah Masjid Raya Al Mashun Medan, sebuah menara yang menjulang tinggi.

Terlihat menambah kemegahan dan religiusnya Kesultanan Deli ini. Pada puncak atap terdapat hiasan bulan sabit yang menurut para ahli sering dihubungkan sebagai lambang kedamaian, di mana Islam disyiarkan tanpa kekerasan. Pada dinding-dinding ruangan terdapat hiasan dari cat minyak motif floralistis dan geometris, ada yang distilir dan ada yang naturalistis. Pada plafonnya terdapat pula motif hiasan yang sama ditempatkan pada bidang-bidang segi empat dan segi delapan. Di samping itu, pada dinding ruangan ini pun tergantung figura dan lukisan serta foto-foto Sultan Deli terdahulu. Yang menarik ialah pada sudut atas bingkai cermin yang berwarna kuning emas itu terdapat hiasan floralistis yang distilir sedemikian rupa sehingga mengingatkan pada bentuk makara.

Di atas figura cermin atau tingkap lunas perahu terbalik ini terdapat lubang angin (ventilasi) berbentuk bulat berterali besi di mana menempel setangkai bunga dari kuningan. Kombinasi tingkap-tingkap perahu terbalik dengan lubang yang bulat serupa ini terdapat pula pada Masjid Raya di depan Istana Maimoon. Istana Maimoon didesain meniru berbagai gaya, yaitu gaya tradisional istana-istana Melayu yang memanjang di depan dan bertingkat dua, juga pola India Islam (Moghul) dan yang diambil dari Eropa. Begitu juga di dalam ukiran-ukiran, terutama di ruang Balairung Sri bercampur baur. Ukiran-ukiran Melayu tradisional dapat kita lihat pada “Pagar Tringgalum”, pinggiran atas lisplank dengan bentuk “Pucuk Rebung” yang terkenal, dinding sebelah atasnya dengan bentuk “Awan Boyan”. Serta ruangan yang berhias ornamen dengan warna-

warni yang indah ini juga terdapat beberapa benda peninggalan Kesultanan Deli, seperti sejumlah keris, pedang, payung kerajaan, tombak, lima buah gebuk (tempat air untuk membasuh tangan dan kaki sultan), dan tepak sirih. Semua benda tersebut masih terawat cukup baik. Pada Balairung, juga terdapat peninggalan raja-raja Deli dengan nilai sejarah yang sangat berharga, seperti senjata, keris, foto-foto raja dan keluarga. Dengan berbagai desain interior yang unik. Berbagai perabotan bergaya Eropa, seperti lemari, kursi, dan lampu-lampu kristal. Beberapa bahan bangunan yang diimpor dari Eropa, seperti ubin lantai, marmer, dan teraso.

Gambar pada bangunan istana Maimun



Berbagai bentuk ornamen banyak terdapat pada bangunan Melayu di Medan, khususnya pada bangunan Istana Maimoon Medan. Bentuk ornamen yang terdapat pada bangunan Istana Maimoon Medan adalah bentuk tumbuhan, bentuk hewan, bentuk geometris dan bentuk kaligrafi. Bentuk ornamen pada objek penelitian yaitu ruang Balairung Istana Maimoon Medan adalah bentuk tumbuhan, hewan, dan Alam. Bentuk-bentuk ornamen tersebut mengisi ruangan Balairung sehingga menambah keindahan ruangan tersebut. Selain motif ornamen, ruangan diisi dengan berbagai desain interior yang unik, ornamen Mebel dan Furnitur seperti perabotan lemari, kursi, dan lampu-lampu kristal yang bergaya Eropa Kartini Ayu (2014).

Bila dilihat dari sisi bangunan dari istana maimun diatas memiliki ornamen bangunan yang khas dari Melayu .bangunan ini memiliki warna kuning dan corak khas yang membuat bangunan ini masih terlihat bagus dan kokoh walaupun bangunan dari istana Maimun tersebut telah mengalami perubahan sedikit demi sedikit dari bentuk aslinya namun tetap saja dari sisi Arsitektur akan dapat menjelaskan Hal-hal yang

berkaitan dengan keadaan masalah dari bangunan tersebut. Perubahan-perubahan bentuk pada bangunan tersebut masih dapat diketahui bagaimana sebelumnya. Jika masuk lebih dalam ke dalam ruangan terdapat langit-langit dinding yang dihiasi oleh lampu yang bergaya melayu modern terdapat corak Hijau tua di setiap pinggir langit-langit dari bangunan istana Maimun bisa dilihat pada gambar di atas masih terdapat warna kuning keemasan pada setiap jendela yang terdapat di dalam ruangan istana Maimun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Istana Maimun merupakan bangunan bersejarah warisan budaya Kesultanan Deli dan saksi bisu tentang sejarah perjalanan sebuah kota yaitu Kota Medan. Pada umumnya generasi muda kurang peduli terhadap perkembangan bangunan bersejarah yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya kemajuan teknologi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bangunan istana Maimun layak untuk di konservasi, terdapat 4 alasan utama untuk mengkonservasi bangunan istana Maimun yaitu:

1. Istana Maimun merupakan peninggalan sejarah Kota Medan/bangunan bersejarah
2. Istana Maimun telah dikenal sebagai simbol/ikon/landmark Kota Medan.
3. Terdapat nilai sejarah dan nilai budaya yang terkandung di dalam bangunan istana Maimun.
4. Istana Maimun dapat dijadikan obyek wisata bagi wisatawan asing.

DAFTAR REFERENSI

Takari (2012). Sejarah Istana Maimun

Cristofel,G(2017). Istana Maimun sebagai Arsitektur ikonik di kota Medan.Jurnal Universitas Mercu Buana

Subtanto,S.(2015). Kajian konservasi bangunan bersejarah di kota Medan Nursyamsi

N,johannes T,Muthia H,Hari A W, (2022) Kajian struktur istana Maimun di kota Medan

Ching,F.D.K.(1996). Ilustrasi desain interior istana Maimun.

Danna Marjono ,Suryatno, (1957). Pendidikan seni rupa, Pustaka, Jakarta

Kartini Ayu(2014). Analisis penerapan ornamen bernuansa melayu ditinjau dari bentuk dan warna

Nur Rahmi Rizqi, Jihan Hidayah putri, Isra suna Hasibuan (2006). Eksplorasi istana Maimun disumatera utara